



PENGARUH KINERJA GURU, BUDAYA SEKOLAH DAN CITRA SEKOLAH TERHADAP ANIMO MASYARAKAT

Isti'anah

Thayyib Bakhtiar Zaini

Dini Nuraeni¹

Abstract

Like a product, educational institutions have consumers who always consider the quality of their schools. Schools that have very good quality will certainly be excellent for the public's interest. Therefore, schools are competing to show their quality and maintain the quality that has been formed, both in terms of teacher performance, school culture and school image. This study aims to determine the effect of teacher performance, school culture, and school image on public interest in SDN Sukamaju, Mangunreja District, Tasikmalaya Regency. This research is a correlational study using a quantitative approach. The population in this study were parents of students at SDN Sukamaju, amounting to 70 people. Determination of sample size in this study using random sampling technique. The test of the instrument used the validity test and Cronbach's Alpha reliability test. The data analysis technique used the analysis prerequisite test which included normality and linearity tests. Hypothesis testing using path analysis with a significance level of 5% is determined. The results of the study indicate that: (1) there is a positive and significant effect of teacher performance on school culture; (2) there is a positive and significant effect of teacher performance on school image; (3) there is a positive and significant influence of school culture on school image; (4) there is a positive and significant effect of teacher performance on the public's interest; (5) there is a positive and significant influence of school culture on public interest; (c) there is a positive and significant effect of school image on public interest.

Key Words

Teacher performance, school culture, school image, community interest

تجريدي

مثل المنتج ، لدى المؤسسات التعليمية مستهلكون يفكرون دائماً في جودة مدارسهم. المدارس ذات الجودة العالية ستكون بالتأكيد متميزة لمصلحة الجمهور. لذلك ، تتنافس المدارس لإظهار جودتها والحفاظ على الجودة التي تم تشكيلها ، من حيث أداء المعلم وثقافة المدرسة وصورة المدرسة. منطقة SDN Sukamaju تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير أداء المعلم والثقافة المدرسية وصورة المدرسة على المصلحة العامة في هذا البحث عبارة عن دراسة ارتباطية باستخدام منهج كمي. كان السكان في هذه Mangunreja ، Tasikmalaya Regency. ، وبلغ عددهم 70 شخصاً. تحديد حجم العينة في هذه الدراسة باستخدام تقنية SDN Sukamaju الدراسة من أولياء أمور الطلاب في أخذ العينات العشوائية. استخدم اختبار الأداة اختبار الصلاحية واختبار موثوقية ألفا كرونباخ. استخدمت تقنية تحليل البيانات اختبار المتطلبات الأساسية للتحليل والذي تضمن اختبارات السوية والخطية. تم تحديد اختبار الفرضية باستخدام تحليل المسار بمستوى دلالة 5٪. تشير نتائج الدراسة إلى: (1) وجود تأثير إيجابي وهام لأداء المعلم على الثقافة المدرسية. (2) وجود تأثير إيجابي وهام لأداء المعلم على صورة المدرسة. (3) وجود تأثير إيجابي وهام للثقافة المدرسية على صورة المدرسة ؛ (4) وجود تأثير إيجابي وهام لأداء المعلم على المصلحة العامة. (5) وجود تأثير إيجابي وهام للثقافة المدرسية على المصلحة العامة ؛ (ج) وجود تأثير إيجابي وهام لصورة المدرسة على المصلحة العامة.

كلمات مفتاحية

أداء المعلم ، ثقافة المدرسة ، صورة المدرسة ، اهتمام المجتمع

Abstrak

Seperti halnya sebuah produk, lembaga pendidikan memiliki konsumen yang selalu mempertimbangkan kualitas mutu sekolahnya. Sekolah yang mempunyai kualitas yang sangat baik tentunya akan menjadi primadona bagi animo masyarakat. Oleh karena itu, sekolah berlomba – lomba untuk menunjukkan kualitasnya serta mempertahankan kualitas yang sudah terbentuk, baik dari segi kinerja guru, budaya sekolah dan citra sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru, budaya sekolah, dan Citra Sekolah terhadap animo masyarakat di SDN Sukamaju Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa SDN Sukamaju yang berjumlah 70 orang. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas Alpha Cronbach's. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur dengan tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kinerja guru terhadap budaya sekolah; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kinerja guru terhadap citra sekolah; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap citra sekolah; (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kinerja guru terhadap animo masyarakat; (5) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap animo masyarakat; (c) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan citra sekolah terhadap animo masyarakat.

Kata-kata Kunci

Kinerja guru, budaya sekolah, citra sekolah, animo masyarakat

¹Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

²Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: thayyibbakhtiar@unik-cipasung.ac.id.

1. Pendahuluan

Kualitas atau mutu lembaga pendidikan saat ini menjadi perhatian oleh para pemangku kepentingan di sektor pendidikan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pemerintah, dinas terkait, guru, masyarakat, orang tua siswa, maupun siswa itu sendiri. Seperti halnya sebuah produk, lembaga pendidikan, dalam hal ini adalah sekolah, memiliki konsumen yang selalu mempertimbangkan kualitas atau mutu sekolah yang akan dipilihnya. Kualitas sekolah yang bermutu akan menarik animo, baik konsumen internal yakni guru, pustakawan, laboran, teknisi, dan tenaga administrasi maupun kepada konsumen eksternal yakni yang mencakup konsumen primer yaitu siswa; konsumen sekunder yaitu orangtua, pemerintah dan masyarakat; dan konsumen tersier, yaitu pemakai atau penerima lulusan, baik lembaga

pendidikan yang lebih tinggi maupun dunia usaha.¹

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap animo masyarakat dalam memilih sekolah yaitu kinerja guru. Hal ini disebabkan karena guru memiliki yang strategis dalam bidang pendidikan. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas sesuai cita - cita bangsa Indonesia. . Kinerja guru yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai konsumen pendidikan.²

Animo masyarakat dalam menentukan sekolah yang akan dipilihnya sebagai proses pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kinerja guru , namun faktor budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai, tradisi dan kebijakan sekolah yang dipraktekan oleh semua civitas. Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat

¹ Qamar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007).

² Nobita Triwijayanti and others, 'Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan, Budaya Sekolah, Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua The Effect of

Education Services Quality, School Cultures, School Images toward Parental Satisfactions, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019, 74–80.

anggota masyarakat sekolah saling berinteraksi. Interaksi yang terjadi meliputi antara peserta didik dengan sesamanya, kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa, pegawai administrasi dengan dengan siswa, guru, dan sesamanya. Interaksi tersebut terikat oleh berbagai aturan, norma, moral, serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, tanggung jawab, dan rasa memiliki merupakan sebagian dari nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah. Budaya yang baik dari sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah dan secara langsung berdampak kepada siswa.³

Orang tua sebagai partner sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan memiliki harapan besar terhadap anaknya untuk dapat bersekolah di sekolah yang memiliki citra yang baik. Citra sekolah dilihat berdasarkan kualitas, budaya sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap output siswa yang memiliki kemampuan yang baik dan mampu bersaing di level yang lebih tinggi. Oleh sebab itu aspek kualitas sekolah menjadi sudut pandang utama bagi orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Kualitas pendidikan yang baik pastinya memiliki banyak minat siswa untuk bersekolah disana.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah yang mempunyai kualitas yang sangat baik tentunya akan menjadi primadona bagi animo masyarakat. Oleh karena itu, sekolah berlomba – lomba untuk menunjukkan kualitasnya serta mempertahankan kualitas yang sudah terbentuk, baik dari segi kinerja guru, budaya sekolah dan citra sekolah.

Pentingnya masalah animo masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan membuat sekolah berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah. Sekolah Dasar Negeri Sukamaju merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menjadikan pencapaian standar mutu kelembagaan sebagai salah satu dari tujuan sekolah. SD Negeri Sukamaju juga salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat, hal ini dibuktikan

dalam setiap tahunnya, khususnya dalam 5 tahun terakhir animo masyarakat dalam menyekolahkan anaknya selalu melebihi jumlah maksimum yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah untuk jenjang SD jumlah maksimum peserta didik dalam 1 kelas sebanyak 28 siswa, untuk jenjang SMP jumlah maksimum peserta didik dalam 1 kelas sebanyak 32 siswa, untuk jenjang SMA/SMK jumlah maksimum peserta didik dalam 1 kelas sebanyak 36 siswa.⁴

2. Kajian Pustaka

2.1. Kinerja guru

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan kinerja guru, UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵

Pengertian kinerja guru menurut Burhanudin, mengemukakan bahwa kinerja guru adalah gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki setiap guru.⁶

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

³ Sukaradi, 'Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Exponential*, 2020, 75–86.

⁴ Data Pokok Pendidikan' <<https://dapo.kemdikbud.go.id/>>

⁵ 'Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan

Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2007, hal. 2.'

⁶ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, Hal. 1

pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

Kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Baik faktor internal maupun faktor eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri guru, contohnya kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi, latar belakang keluarga, pengalaman lapangan. Sedangkan faktor eksternal guru adalah faktor yang datang dari luar guru, contohnya gaji, sarana prasarana, lingkungan kerja, kepemimpinan.⁷

Indikator Kinerja Guru dapat mengacu pada pendapat Nana Sudjana dkk tentang kompetensi Kinerja guru, yaitu:

- a. Menguasai bahan yang akan diajarkan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/sumber pelajaran.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa.
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

2.2. Budaya Sekolah

Budaya sekolah menurut Zamroni merupakan suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah, yang diyakini dan telah terbukti, dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal.⁸

Budaya sekolah dibangun oleh pola-pola kerja yang dilakukan warganya setiap hari, kehidupan keseharian kemudian membentuk budaya sekolah yang kemudian dianut sebagai suatu nilai yang menjadi tradisi sekolah. Tradisi yang dijalankan

oleh sekolah secara berulang-ulang, menjadi ritual kemudian muncul sebagai kultur sekolah yang terus dipertahankan anggotanya secara turun temurun, dan akan menjadi kebanggaan seluruh penghuninya.

Budaya sekolah secara umum terbentuk atas dasar Visi dan Misi seseorang yang dikembangkan sebagai adaptasi terhadap tuntutan lingkungan (masyarakat) baik internal maupun eksternal. Setiap sekolah harus menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai identitas diri dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Menurut Drs. Drayanto indikator dalam pengembangan budaya sekolah meliputi:⁹

- a. Penataan Penataan lingkungan fisik sekolah, contohnya penataan ruang kelas, penggunaan poster afirmasi.
- b. Penataan lingkungan sosial sekolah, contohnya penciptaan keamanan di lingkungan sekolah, Penciptaan relasi kekeluargaan dan kebersamaan
- c. Penataan personil sekolah, contohnya Pemberian ganjaran positif bagi karya terbaik siswa, Pengembangan rasa memiliki terhadap sekolah, Akseptabilitas guru terhadap metode pembelajaran terbaru.
- d. Penataan lingkungan kerja sekolah, contohnya Pengaturan jadwal acara dan aktivitas sekolah, Penciptaan budaya kerja, Peningkatan akuntabilitas.

Melalui pengembangan budaya sekolah yang dilakukan secara dinamis serta berpijak pada nilai, norma, serta filosofi yang disepakati oleh segenap stakeholder pendidikan di sekolah akan mampu menumbuhkembangkan sekolah menjadi pusat pengembangan dan pendewasaan peserta didik.

2.3 Citra Sekolah

Menurut Kotler dan Keller, yang dikutip Eddy Soeryanto Soegoto menyatakan "*image is the set of beliefs, ideas, and impressions a person holds regarding an object. People's attitudes and actions toward an object are highly conditioned by that object image*". Definisi diatas dapat diartikan bahwa citra merupakan seperangkat kepercayaan, daya ingat, dan kesan yang dimiliki oleh seseorang

⁷Barnawi and Arifin dan Mohammad, Kinerja Guru Professional (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2017)

⁸ Dr. Hendrik A. E. Lao, Andriyanto, and Pdt. Merensiana Hale.hal 20

⁹ Daryanto, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015)

terhadap suatu objek. Sikap dan tindakan orang terhadap suatu objek sangat ditentukan oleh citra objek tertentu. Suatu organisasi yang berupaya memperbaiki citranya harus sangat sabar. Sebab citra perusahaan menggambarkan sekumpulan kesan, keyakinan, dan sikap yang ada di benak konsumen terhadap perusahaan.¹⁰

Sedangkan menurut Rosandy Ruslan secara garis besar bahwa citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.¹¹

Citra akan diperhatikan publik dari waktu ke waktu dan akhirnya akan membentuk suatu pandangan positif yang akan dikomunikasikan dari satu mulut ke mulut lain. Citra merupakan realitas, oleh karena itu jika komunikasi pasar tidak cocok dengan realitas, ketidakpuasan akan muncul dan akhirnya konsumen mempunyai persepsi yang buruk terhadap citra organisasi.

Berkaitan dengan citra perusahaan atau lembaga pendidikan yang sifatnya dinamis dan kompleks terdapat beberapa komponen pembangun citra perusahaan atau lembaga pendidikan, yaitu:¹²

1. Identitas, meliputi nama sekolah, logo, harga, promosi, dan sebagainya yang mudah dimengerti oleh pelanggan.
2. Pilihan program studi, meliputi kurikulum, program kegiatan, program unggulan, variasi program, dan ekstrakurikuler.
3. Reputasi adalah kekonsistenan perusahaan atau lembaga pendidikan terhadap perilaku organisasi baik dalam menjamin jasa yang ditawarkan maupun dan kehandalan jasa yang ditawarkan. Seperti pelayanan sekolah, tenaga pengajar, kepercayaan orang tua kepada sekolah, komunikasi, dan fokus pada pelanggan.
4. Proses jasa yang dilakukan melalui kepemimpinan dan budaya organisasi melalui variasi layanan baik yang bisa dilihat atau yang

hanya bisa dirasakan.

5. Lingkungan fisik sebagai tempat yang digunakan dalam membantu proses beroperasi dan penyampaian jasa yaitu bentuk dan luas bangunan, fasilitas sekolah dan lahan parkir yang aman.
6. Kontak person yakni berkaitan dengan interaksi antara pegawai dan pelanggan dengan pelayanan yang ramah, sopan, beretika dan memiliki pegawai yang berkompeten.

2.4 Animo Masyarakat

Menurut kamus arti dari animo adalah hasrat dan keinginan yg kuat untuk berbuat, melakukan, atau mengikuti sesuatu. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, kata lain arti dari animo adalah minat yang memiliki arti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Menurut Mulyasa minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Kata animo bagi sebagian masyarakat lebih banyak disamakan arti dan pengertiannya dengan kata minat. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹³ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Selain itu menurut Djaali Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut Lucas dan Britt aspek-aspek yang terdapat dalam minat antara lain adalah sebagai berikut :¹⁴

1. Ketertarikan (Interest) yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
2. Keinginan (Desire) ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk ingin dimiliki.
3. Keyakinan (Conviction) ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna, dan keuntungan dari produk yang akan dibeli.

¹⁰ Eddy Soeryanto Soegoto, *Membangun Sinergisitas Kinerja Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta*, (Yogyakarta: Gava Media, 2008)

¹¹ Rosandy Ruslan, *Metode Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),

¹² Soegoto, *Membangun Sinergisitas Kinerja Pemasaran Perguruan Tinggi SWASTA* (Yogyakarta: Gava media, 2008).hal 86

¹³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)

¹⁴ Ahmad Rendi, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Masyarakat Berzakat Di Laznas DPU DT Cabang Palembang*, 2017.

Setiap sekolah memiliki keunggulan dalam bidang tertentu sebagai daya tarik. Daya tarik inilah yang mempengaruhi animo masyarakat dalam memilihkan sekolah untuk anak. Menurut Marjohan orang tua memiliki daya tarik terhadap sekolah diantaranya yaitu, budaya belajar yang baik, suasana belajar yang kondusif, guru-guru yang memiliki kedisiplinan, dan anak didik yang memiliki motivasi belajar tinggi. Apabila sekolah memiliki kondisi demikian, sangat wajar jika orang tua memilih sekolah yang kualitasnya baik walaupun jauh.¹⁵

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 22.0.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan Teknik analisis jalur (*path analysis*) yang Uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($df = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Jadi untuk r tabel dalam penelitian ini berdasarkan rumus tersebut diperoleh nilai 0.2352.

Kriteria pengujian :

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan SPSS 22.0 for windows. Hasil perhitungannya diperoleh seperti pada tabel berikut : didalamnya terdapat 4 variabel yang terbagi dalam 3 variabel bebas (*predictor*), yaitu kinerja guru (X1), budaya sekolah (X2), citra sekolah (X3) dan 1 variabel terikat (*criterion*) yaitu animo masyarakat (Y).

Penelitian ini dilakukan terhadap Orang Tua Siswa SDN Sukamaju Kabupaten Tasikmalaya dengan secara sukarela mengisi kuesioner angket.

Dalam penelitian ini orang tua siswa yang mengembalikan kuesioner secara lengkap

berjumlah 70 orang tua. Dimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket. Angket adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, Teknik analisis data berupa hasil analisis deskriptif dan analisis path. Dan uji hipotesisnya yaitu 1) Pengaruh langsung, 2) Pengaruh tidak langsung,

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur ini mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan rumus korelasi pearson.

Uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($df = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Jadi untuk r tabel dalam penelitian ini berdasarkan rumus tersebut diperoleh nilai 0.2352.

Kriteria pengujian :

Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan SPSS 22.0 for windows. Hasil perhitungannya diperoleh :

- Variabel kinerja guru (X1) berada di atas 0,2352 maka semua item valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.
- Variabel budaya sekolah (X2) berada di atas 0,2352 maka semua item valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.
- Variabel citra sekolah (X3) berada di atas 0,2352 maka semua item valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.
- variabel animo masyarakat (Y) berada di atas 0,2352 maka semua item valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah

¹⁵ Marjohan, *School Healing: Menyembuhkan Problem Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelaja

sebagai data penelitian.

4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Cronbach Alfa. Statistik ini berguna untuk mengetahui apakah pengukuran yang dibuat reliabel. Data dikatakan reliabel jika nilai cronbach alfa > 0,6.

- Uji reliabilitas kuesioner kinerja guru (X1) berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 diperoleh hasil 0,904. Ini berarti kuesioner kinerja guru (X1) reliabel karena lebih dari 0,6.
- Uji reliabilitas kuesioner budaya sekolah (X2) berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 diperoleh hasil 0,896. Ini berarti kuesioner budaya sekolah (X2) reliabel karena lebih dari 0,6.
- Uji reliabilitas kuesioner citra sekolah (X3) berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 diperoleh hasil 0,887. Ini berarti kuesioner citra sekolah (X3) reliabel karena lebih dari 0,6.
- Uji reliabilitas kuesioner animo masyarakat (Y) berdasarkan hasil perhitungan SPSS 22 diperoleh hasil 0,887. Ini berarti kuesioner animo masyarakat (Y) reliabel karena lebih dari 0,6.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji prasyarat analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov Smirnov :

- Jika nilai signifikan (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Sumber : SPSS IBM Statistic 19

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Grafik H

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,493 ^a	,243	,232	4,448

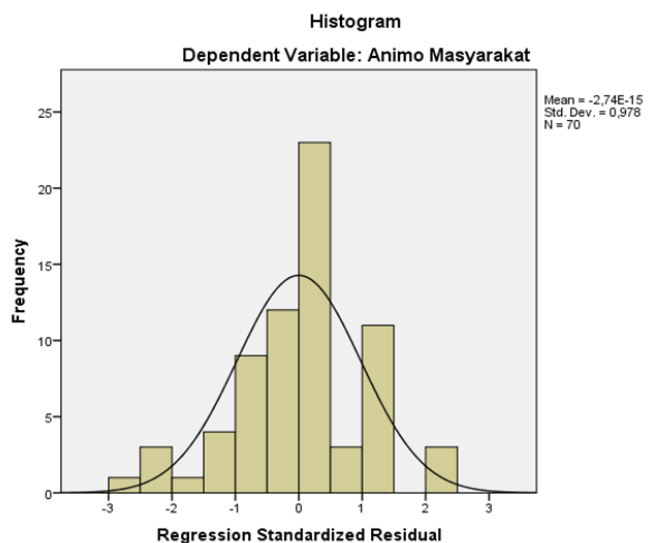
a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,03737846
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,104
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,034 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



4.4 Analisis Data

a. Hipotesis analisis jalur (Path analysis)

1. Analisis Regresi Model I

Analisis regresi model I (satu) digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan dari variabel kinerja guru (X1) terhadap budaya sekolah (X2).

Nilai koefisien model I

Berdasarkan data ditemukan bahwa nilai koefisien jalur model 1 (X1 → X2) adalah 0,243 x

100% = 24,3. Ini berarti bahwa kinerja guru berpengaruh langsung kepada budaya sekolah sebesar 24,3% dan sisanya 75,7% dipengaruhi variabel epsilon. Untuk nilai ϵ_1 dapat dihitung dengan $\sqrt{1 - 24,3} = 0,870$.

2. Analisis Regresi Model II

Analisis regresi model II (dua) digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan dari variabel kinerja guru (X1) terhadap citra sekolah (X3) dan variabel budaya sekolah (X2) terhadap citra sekolah (X3). Hasil analisis statistiknya sebagai berikut :

Berdasarkan data ditemukan bahwa nilai koefisien jalur model II (X1 →X3 dan X2 →X3 secara bersama) adalah $0,739 \times 100\% = 73,9\%$. Ini berarti nilai koefisiensi determinasi kinerja guru dan budaya sekolah berpengaruh langsung terhadap citra sekolah adalah 73,1% dan sisanya 26,9% dari variabel epsilon. Sementara itu untuk nilai ϵ_2 dapat dicari dengan rumus $\epsilon_2 = \sqrt{(1 - 0,739)} = 0,510$.

3. Analisis Regresi Model III

Analisis regresi model III (tiga) digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan dari

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 ^a	,739	,731	1,766

a. Predictors: (Constant), Budaya Sekolah, Kinerja Guru

variabel kinerja guru (X1), budaya sekolah (X2) dan citra sekolah (X3) terhadap animo masyarakat (Y).

Berdasarkan output regresi model III diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu (X1),(X2) dan (X3) terhadap variabel (Y) $0,737 \times 100\% = 73,7\%$. Ini berarti nilai koefisiensi determinasi kinerja guru, budaya sekolah dan citra sekolah berpengaruh langsung terhadap citra sekolah adalah 72,5% dan sisanya 27,5% dari variabel epsilon. Sementara itu untuk nilai ϵ_3 dapat dicari dengan rumus $\epsilon_3 = \sqrt{(1 - 0,737)} = 0,513$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 ^a	,737	,725	2,083

a. Predictors: (Constant), Citra Sekolah, Kinerja Guru, Budaya Sekolah

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari

penelitian ini :

1. Kinerja guru berpengaruh positif terhadap budaya sekolah di SD Negeri Sukamaju dengan nilai signifikansi dari variabel yaitu X1 terhadap X2 = $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti kinerja guru yang baik akan membentuk suatu budaya positif di sekolah, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif merupakan manifestasi dari penerapan nilai-nilai yang dijadikan dasar budaya sekolah.
2. Kinerja guru berpengaruh positif terhadap citra sekolah di SD Negeri Sukamaju dengan nilai signifikansi dari X1 terhadap X3 = $0,000 < 0,05$. Hal ini kinerja guru yang profesional akan dapat menunjang tercapainya proses dan output pendidikan yang lebih berkualitas dan secara tidak langsung akan membentuk citra sekolah tersebut.
3. Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap citra sekolah di SD Negeri Sukamaju dengan nilai signifikansi dari variabel X2 terhadap X3 = $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti budaya sekolah yang baik menumbuhkan karakter siswa yang baik, sehingga menjadikan budaya di sekolah sehingga hal tersebut berkontribusi dalam membentuk citra di masyarakat.
4. Kinerja guru berpengaruh positif terhadap animo masyarakat di SD Negeri Sukamaju dengan nilai signifikansi X1 terhadap Y= $0,595 < 0,05$. Hal ini berarti kinerja guru yang baik akan akan menghasilkan lulusan yang berkualitas sehingga mendapat minat dan kepercayaan dari masyarakat sebagai konsumen pendidikan.
5. Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap animo masyarakat di SD Negeri Sukamaju dengan nilai signifikansi dari X2 = $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti budaya sekolah yang baik dari sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah dan secara langsung berdampak kepada siswa dengan harapan siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja di sekolah tapi juga mendapatkan nilai/membentuk karakter sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.
6. Citra sekolah berpengaruh positif terhadap animo masyarakat di SD Negeri Sukamaju dengan nilai signifikansi X3 terhadap Y= $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti minat masyarakat untuk menentukan pilihannya ke sekolah tersebut melihat berdasarkan citra sekolah tersebut. fungsinya sebagai pimpinan di MAN 2.

7. Pustaka

- Nobita Triwijayanti and others, 'Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan, Budaya Sekolah, Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua The Effect of Education Services Quality, School Cultures, School Images toward Parental Satisfactions', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2019, 74–80.
- Sukaradi, 'Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Exponential*, 2020, 75–86.
- Data Pokok Pendidikan'
<https://dapo.kemdikbud.go.id/>>
- 'Sekretariat Negara RI, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2007, hal. 2.'
-
- Burhanudin, Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, Hal. 1 Barnawi and Arifin dan Mohammad, Kinerja Guru Professional (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA, 2017)
- Dr. Hendrik A. E. Lao, Andriyanto, and Pdt. Merensiana Hale.hal 20
- Daryanto, Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015)
- Eddy Soeryanto Soegoto, Membangun Sinergisitas Kinerja Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta, (Yogyakarta: Gava Media, 2008)
- Rosandy Ruslan, Metode Public Relation Dan Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),
- Soegoto, Membangun Sinergisitas Kinerja Pemasaran Perguruan Tinggi SWASTA (Yogyakarta: Gava media, 2008).hal 86
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Ahmad Rendi, Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Lembaga Terhadap Minat Masyarakat Berzakat Di Laznas DPU DT Cabang Palembang, 2017
- Marjohan, School Healing: Menyembuhkan Problem Sekolah. (Yogyakarta: Pustaka Pelaja